

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual dan dikonsumsi oleh pelanggan. Menurut Horngren *et al.* (2015), perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah komponen bahan baku dan mengkonversikannya menjadi barang jadi. Alasan meneliti perusahaan manufaktur dikarenakan industri manufaktur masih menjadi sektor terbesar penggerak ekonomi Indonesia, selain itu juga jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah yang paling banyak yaitu sebanyak 146 perusahaan tercatat. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga (3) sektor, yaitu ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)):

1. Sektor industri dasar dan kimia, yang terbagi lagi menjadi subsektor semen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, dan subsektor pulp dan kertas.
2. Sektor aneka industri, yang terbagi lagi menjadi subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor elektornika, dan subsektor lainnya.

Sektor industri barang konsumsi, yang terbagi lagi menjadi subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel dependen yaitu kebijakan utang perusahaan.

### **3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang semuanya diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen (Y) merupakan variabel yang menjadi topik utama dalam sebuah penelitian sedangkan variabel independen (X) merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen (Y) baik secara positif ataupun negatif.

Variabel dependen yang diteliti adalah kebijakan utang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*. Menurut Wahyu (2011:19) dalam Tjeleni (2013) kebijakan utang merupakan keputusan pendanaan yang penting bagi

kelangsungan aktivitas disebuah perusahaan. Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan antara total utang dengan total ekuitas (Hery, 2017). Subramanyam (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total shareholder's equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Total debt* : total liabilitas

*Total shareholder's equity* : total ekuitas

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Fitriati dan Handayani, 2016). Profitabilitas di dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. *Return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. menurut Weygandt et al (2013), *return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih pada suatu periode

Average asset : Rata-rata total aset

Rata-rata total aset : 
$$\frac{\text{total aset}_t + \text{total aset}_{t-1}}{2}$$

Total aset  $t$  : Total aset periode berjalan

Total aset  $t-1$  : Total aset periode sebelumnya

## 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh *outsider* (pihak luar) perusahaan dalam hal proporsi saham yang dimiliki institusional atau perusahaan lain (Susanto, 2010) dalam Mardiyati (2014). Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Oleh karena menguasai mayoritas, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Adanya kepemilikan institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dalam bentuk perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Beny, 2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \frac{\text{Total Institutional's Shares}}{\text{Outstanding Shares}}$$

Keterangan:

*Total institutional's shares* = total saham yang dimiliki oleh institusi

*Outstanding shares* = jumlah saham yang beredar

### 3. Ukuran Perusahaan

Menurut Sebayang dan Putra (2013), suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Fitriati dan Handayani (2016), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kartika (2016), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya skala perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total penjualan dan total aset. Menurut Zuhria dan Raharjo (2016), ukuran perusahaan ada ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Mardiyati dkk (2014) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln (\text{total aset})$$

Keterangan:

*Ln* : Logaritma natural

Total aset : total aset lancar + total aset tidak lancar

### 4. Kebijakan Dividen

Menurut Weygandt et al. (2015), kebijakan dividen adalah pendistribusian kas atau dalam bentuk aset lainnya kepada pemegang saham disebut dengan dividen. Dividen yang paling umum diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham adalah dividen kas/*cash dividend*. Menurut Hery (2017), kebijakan dividen dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Dividend per share* : jumlah dividen tunai per lembar saham

*Earning per share* : laba per lembar saham

#### 5. Kepemilikan Manajerial

Menurut Beny (2013), *managerial ownership* adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan komisaris). Peningkatan kepemilikan manajerial berarti mensejajarkan kedudukan manajer seperti pemilik atau pemegang saham sehingga bertanggungjawab terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sheisarvian (2015) kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

*MOWN* : *Managerial Ownership*

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh orang lain selain peneliti

yang melakukan penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal yang independen. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk diinvestigasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel merupakan bagian dari populasi. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dimiliki oleh sampel tersebut (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 dan sudah diaudit auditor independen.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah pada periode 2014-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang menerapkan tutup buku pada 31 Desember.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba positif berturut-turut selama periode 2014-2016.
5. Memiliki data kepemilikan institusional dan manajerial pada tahun 2014-2016.

6. Perusahaan melakukan pembagian dividen kas secara berturut-turut selama periode 2014-2016.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu: statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji asumsi klasik.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

#### 3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Untuk melihat normalitas menggunakan uji parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) caranya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Apabila hasil signifikan lebih besar  $\geq$  dari 0,05, maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikan lebih kecil  $\leq$  dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.



### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik terdiri atas uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\leq 10$ .

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *Run Test* yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Model regresi yang terdapat autokorelasi nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, sedangkan model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan nilai residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Penggunaan metode ini dikarenakan terdapat variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu. Menurut Tabachnick (1996) dalam Ghozali (2018) hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus, pertama untuk meminimumkan penyimpangan antara nilai *actual* dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen profitabilitas, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen kebijakan utang. Persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 KI + \beta_3 SIZE + \beta_4 DPR + \beta_5 MOWN + e$$

Keterangan:

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4$	= Koefisien regresi dari masing-masing independen
<i>DER</i>	= Kebijakan utang
<i>ROA</i>	= Profitabilitas
<i>KI</i>	= Kepemilikan Institusional
<i>SIZE</i>	= Ukuran Perusahaan
<i>DPR</i>	= Kebijakan Dividen
<i>MOWN</i>	= Kepemilikan Manajerial
<i>e</i>	= <i>Standard Error</i>

Analisis linear berganda di dalam penelitian ini dilakuakn dengan 3 jenis pengujian yaitu: koefisien determinasi, uji statistik F (*goodness of fit*), uji statistik t (parsial).

### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi nama model regresi terbaik. Tidak seperti *R<sup>2</sup>*, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

Sedangkan koefisien korelasi (*R*) mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dan variabel independen, kriteria adalah (Sarwono, 2012):

**Tabel 3.1**  
**Ukuran Kekuatan Korelasi (*R*)**

Skor	Keterangan
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

### 3.7.2 Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun telah memenuhi kriteria fit atau tidak. Ketepatan fungsi regresi sampel

dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian hipotesis dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi F (*p-value*)  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### **3.7.3 Uji Statistik t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).